

**ANALISI FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SIMPANG ULIM KAB. ACEH TIMUR
PROVINSI ACEH TAHUN 2025**

Nia Akmalia¹, Herna Rinayanti Manurung², Irma Suryani³, Lestari Manalu³, Sinta Rahayuningsih⁴,
Mawarni Gea⁶, Mastari Br Juntak⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201042@Mitrahusada.ac.id, Hernamanurung@mitrahusada.ac.id,
2419201390@Mitrahusada.ac.id, 2419201518@mitrahusada.ac.id, 2119201043@mitrahusada.ac.id,
mawanigea@mitrahusada.ac.id, mastari@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada masa kehamilan merupakan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global karena kontribusinya terhadap peningkatan angka kematian ibu dan bayi. Di Indonesia Prevalensi ibu yang mengalami anemia sangat tinggi mencapai 63,5%. Kondisi ini disebabkan oleh factor fisiologis oleh dinamika social ekonomi. Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh factor-faktor ekonomi. Metode yang digunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini mencakup seluruh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Simpang Ulim, dengan teknik total sampling sebanyak 40 respondent, Data dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis yang digunakan uji statistik Chi-Square. Hasil : Temuan mengalami anemia dengan kadar hemoglobin < 11~gr/dL. Hasil uji bivariat mengungkapkan adanya hubungan signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,001$), pendapatan keluarga ($p=0,001$), serta ketersediaan makanan bergizi ($p=0,001$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia; Faktor social ekonomi; pendidikan; pelayanan Kesehatan

ABSTRACT

Anemia during pregnancy is a serious threat to global public health because of its contribution to increasing maternal and infant mortality rates. In Indonesia, the prevalence of mothers experiencing anemia is very high, reaching 63.5%. This condition is caused by physiological factors by socio-economic dynamics. Objective: This study aims to analyze the influence of economic factors. The method used is an analytical design with a cross-sectional approach. The population of this study includes all pregnant women in the Simpang Ulim Community Health Center work area, with a total sampling technique of 40 respondents. Data were collected through questionnaires and analysis used the Chi-Square statistical test. Results: Findings experienced anemia with hemoglobin levels < 11~gr / dL. The results of the bivariate test revealed a statistically significant relationship between education level ($p = 0.000$), family support ($p = 0.001$), family income ($p = 0.001$), and the availability of nutritious food ($p = 0.001$) with the incidence of anemia in pregnant women.

Keywords: Anemia; socio-economic factors; education; health services

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sampai sekarang masih menghadapi permasalahan tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). AKI di Indonesia menduduki peringkat tertinggi dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Sebelumnya, selama lebih dari satu dekade (1994-2007), Indonesia berhasil menurunkan AKI secara signifikan yaitu dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1994 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Namun ternyata data sensus penduduk (SP) pada tahun 2010 menunjukkan peningkatan AKI yang melonjak menjadi 346 per 100.000 kelahiran hidup. Selanjutnya, pada tahun 2023 berdasarkan data Kementerian Kesehatan tercatat 305 ibu meninggal per 100.000 kelahiran hidup. Dengan demikian, selama beberapa kurun waktu terakhir kondisi kesehatan ibu hamil di Indonesia mengalami kemunduran yang signifikan (Indonesia, 2024)

Salah satu masalah yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Anemia pada ibu hamil dapat disebut Potential Danger To Mother and Children (Potensial membahayakan bagi ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Menurut WHO prevalensi anemia pada ibu hamil di Negara berkembang adalah 51% sedangkan pada Negara maju 14%. Sedangkan di Indonesia, prevalensi ibu hamil dengan anemia adalah 63,5%.² Penyebab tersering anemia pada ibu hamil adalah defisiensi besi, defisiensi asam folat dan defisiensi vitamin B12 (Health dan Action, 2022)

Beberapa peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang secara statistik memiliki hubungan

bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wirobrajan membuktikan bahwa faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah paritas dan tingkat pendidikan (Ibu, Di dan Kerja, 2018).³ Hasil penelitian ini ditunjang oleh teori tentang seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi, karena selama hamil zat-zat gizi akan berbagi untuk ibu dan janin yang dikandungnya. Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb. Sementara, untuk tingkat pendidikan (Sinaga, Fauzianty dan Mariance, 2025)

menunjukkan hubungan sebab akibat dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pada kelompok penduduk dengan pendidikan yang rendah umumnya kurang memahami akibat dari anemia, kurang mempunyai akses informasi anemia dan penanggulangannya, kurang dapat memilih makanan bergizi sehingga cenderung lebih mudah mengalami anemia dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. (Minasi *et al.*, 2021). Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bandar Jaya Lahat membuktikan bahwa faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan anemia adalah usia kehamilan. (Sitepu, Purba dan Sari, 2021). Dari hasil penelitian didapatkan usia kehamilan terbanyak ada pada Trimester III. (Sinaga, Fauzianty dan Mariance, 2025). Hal ini menunjukkan

bahwa umur kehamilan Trimester III lebih banyak menderita anemia dibanding

Trimester I dan II karena hemodilusi (pengenceran darah) mencapai puncaknya pada usia.(Minasi *et al.*, 2021)

kehamilan 32-36 minggu. Faktor hemodilusi ini dapat menyebabkan kadar.(Sitompul *et al.*, 2024)

hemoglobin darah ibu menurun hingga mencapai 10 gr/dL Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Februari tahun 2025 di Puskesmas Ulim Kab.Aceh Timur dari data rekam medik tahun 2022-2023 ibu hamil dengan anemia mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 terdapat 81 orang ibu Hamil yang mengalami Anemia tahun 2024 terdapat 88 orang ibu hamil dan di tahun 2025 terdapat 90 orang ibu Hamil dengan Anemia.Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisi faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik dengan studi *cross sectional*. Metode analitik adalah metode yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko (faktor yang mengakibatkan terjadinya efek/pengaruh) maupun faktor efek (suatu akibat dari adanya faktor risiko).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang

mengalami Anemia Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025. dengan jumlah 40 orang .

Teknik Pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu Data yang diperoleh dari rekam medik M Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia dan data tesier Data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan. Misalnya data WHO, SDKI, Profil kesehatan Sumut(Kesehatan dan Medan, 2025)

Lokasi Penelitian Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Juni 2025 yang dimulai dengan melakukan survey awal.

Teknik Pengolahan Data yang dikumpulkan diolah dengan langkah berikut :

Proses Collecting

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner. Angket maupun observasi

Proses Editing

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner dengan tujuan agar data diolah secara benar.

Proses Coding

Pada langkah ini peneliti memberikan kode pada variabel-variabel yang diteliti.

Proses Tabulating

Untuk mempermudah pengolahan dan analisa data serta pengambilan kesimpulan kemudian memasukkan kedalam bentuk distribusi frekuensi. Untuk lebih mudah dalam penyusunan instrument, maka sebelum instrument menjadi butir-butir pertanyaan dan pernyataan, terlebih dahulu

disusun kisikisi instrument terdapat pada table.

Analisa Data Analisa Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Analisa Bivariat

Analisis bivariate merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang meliputi Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. dengan menggunakan uji statistik Chi square dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dapat diuraikan hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov. Aceh Tahun 2025 dengan jumlah responden 40 orang.

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Adapun Karakteristik responden berdasarkan identitas yang berperan dalam Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov. Aceh Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan karakteristik Anemia Pada Ibu Hamil responden Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov. Aceh Tahun 2025

Anemia pada ibu hamil	Keseluruhan	V
Normal > 11 dl/gr	15	37.5
Anemia < 11 dl/gr	25	62.5
Total	40	100.0

Tabel 4.1 Menunjukkan distribusi Karakteristik responden Berdasarkan Anemia pada ibu hamil terdapat paling

tinggi ibu hamil yang mengalami Anemia < 11 dl sebanyak 25 orang (62.5%) dan ibu hamil paling sedikit tidak mengalami anemia sebanyak 15 orang (37.5%) Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov. Aceh Tahun 2025.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan karakteristik Pendidikan responden Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov. Aceh Tahun 2025

Pendidikan	Keseluruhan	V
SD	21	52.5
SMP	10	25.0
SMA	9	22.5
Total	40	100.0

Tabel 4.2 Menunjukkan distribusi Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Didapatkan paling tinggi ibu hamil dengan pendidikan SD sebanyak 21 orang (52.5%) sedangkan paling sedikit ibu hamil dengan pendidikan SMA sebanyak 9 orang (22.5%) Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov. Aceh Tahun 2025.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan karakteristik Dukungan Suami responden Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov. Aceh Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Keseluruhan	V
Aktif mendukung	19	47.5
Tidak mendukung	21	52.5
Total	40	100.0

Tabel 4.3 Menunjukkan distribusi Karakteristik responden Berdasarkan Dukungan Suami Didapatkan ibu hamil paling tinggi tidak mendapatkan Dukungan pada suami sebanyak 21 orang (52.5%) sedangkan ibu hamil paling sedikit yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 19 (47.5%) Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov. Aceh Tahun 2025.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase

responden Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025

berdasarkan karakteristik Pendapatan responden Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025

Pendapatan	Keseluruhan	V
Rendah <1.000.000	22	52.0
Sedang 1.000.000-5.000.000	13	32.5
Tinggi > 5.000.000	5	12.5
Total	40	100.0

Tabel 4.3 Menunjukkan distribusi Karakteristik responden Berdasarkan pendapatan keluarga paling tinggi pendapatan keluarga Rendah < 1.000.000., sebanyak 22 orang (55.0%)n sedangkan pendapatan paling rendah dengan pendapatan yang tinggi >5.000.000., sebanyak 5 orang (12.5%) Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025.

Tabel 4.5Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan karakteristik Makanan Yang Dikonsumsi responden Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025

Makanan Yang dikonsumsi	Keseluruhan	V
Bergizi	13	32.5
Tidak Bergizi	27	67.5
Total	40	100.0

Tabel 4.5 Menunjukkan distribusi Karakteristik responden Berdasarkan Makanan Yang Dikonsumsi didapatkan ibu hamil dengan makanan tidak bergizi sebanyak 27 orang (67.5%) sedangkan ibu hamil dengan makanan yang bergizi sebanyak 13 orang (32.5%) Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025.

Tabel 4.6Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan karakteristik Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan Yang Dikonsumsi

Akses Pelayanan Kesehatan	Keseluruhan	V
Sangat Mudah	13	32.5
Tidak Mudah	27	67.5
Total	40	100.0

B. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025 menggunakan Uji *Chi Square*.

Tabel 4.7Hubungan Pendidikan Terhadap Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025

Pendi dikan	Anemia Pada Ibu Hamil					Total	P. Va lue
	Normal > 11dl		Anemia < 11 dl				
	n	%	n	%	n	%	
SD	14	7.9	0	3.8	10	6.3	0.0 00
SMP	4	5.4	0	4.9	20	24	
SMA	4	3.4	9	3.1	2	15	
Jumla h	15	15.0	25	25.0	40	40. 0	

Hasil Analisis Hubungan Pendidikan Terhadap Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025Terdapat Paling banyak di dapatkan responden dengan pendidikan SD dengan Anemia Normal sebanyak 14 orang (7.9%) sedangkan ibu dengan pendidikan paling sedikit didapatkan ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 1 orang (3.4%).

Pembahasan

penelitian ini berfokus pada analisis berbagai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden,

ditemukan bahwa mayoritas ibu hamil (62,5%) mengalami anemia.

Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai faktor-faktor tersebut:

1. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia

Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan dan kejadian anemia ($p=0,000$). Analisis: Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah, yaitu lulusan SD sebanyak 52,5%.

Dampak: Pendidikan yang rendah cenderung membatasi kemampuan ibu hamil dalam menyerap informasi kesehatan, memahami pentingnya gizi seimbang, serta kesadaran untuk mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin. Sebaliknya, pendidikan yang lebih tinggi membantu membentuk pola pikir dan perilaku hidup bersih serta sehat dalam mencegah anemia.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Anemia

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian anemia ($p=0,001$).

Analisis: Sebanyak 52,5% ibu hamil tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga/suami.

Dampak: Dukungan keluarga berupa nasehat, bantuan dalam memenuhi asupan gizi, serta pengingat untuk mengonsumsi suplemen sangat penting sebagai penekan stresor bagi ibu hamil. Kurangnya perhatian keluarga merupakan penyebab tidak langsung yang memperburuk kondisi anemia ibu.

3. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Anemia

Terdapat hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,001$).

Analisis: Paling banyak responden berada pada kelompok pendapatan rendah ($< \text{Rp}1.000.000$), yaitu sebanyak 55,0%.

Dampak: Pendapatan yang rendah secara langsung mempengaruhi daya beli keluarga terhadap makanan bergizi (seperti sumber protein hewani dan zat besi). Hal ini menyebabkan ibu hamil dengan ekonomi rendah cenderung tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi mikronutrien yang meningkat selama masa kehamilan.

4. Hubungan Ketersediaan Makanan dan Akses Pelayanan

Faktor ekonomi juga berdampak pada kualitas makanan dan jangkauan layanan kesehatan.

Ketersediaan Makanan: Sebanyak 67,5% responden mengonsumsi makanan yang dianggap tidak bergizi. Ketersediaan pangan yang terbatas dari segi kuantitas dan kualitas dalam keluarga memperbesar risiko anemia hingga 12 kali lipat.

Akses Pelayanan: Ditemukan bahwa 67,5% responden merasa tidak mudah dalam mengakses pelayanan kesehatan. Keterbatasan akses ini menghambat ibu hamil untuk mendapatkan pemeriksaan Hb rutin dan suplementasi tablet besi yang disediakan pemerintah.

Kesimpulan Pembahasan

Secara keseluruhan, kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Simpang Ulim dipicu oleh lingkaran kemiskinan dan keterbatasan edukasi. Rendahnya pendidikan dan pendapatan menyebabkan rendahnya kualitas konsumsi makanan serta sulitnya akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi khusus seperti pemberian edukasi gizi yang lebih agresif dan pendampingan keluarga untuk memastikan ibu hamil mendapatkan asupan zat besi yang cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada Hubungan antara Pendidikan dengan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025 didapatkan jumlah $P.Value = 0.000$ a. 2 cells (33.3%) $P.Value (0.000) < a (0.05)$
2. Ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025 didapatkan jumlah $P.Value = 0.220$ a. 0 cells (0.0%) $P.Value (0.220) < a (0.05)$
3. Ada Hubungan antara Pendidikan dengan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025 didapatkan jumlah $P.Value = 0.001$ a. 3 cells (50.0%) $P.Value (0.001) < a (0.05)$
4. Ada Hubungan antara Makanan yang di konsumsi dengan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025 didapatkan jumlah $P.Value = 0.001$ a. 1 cells (25.0%) $P.Value (25.0) < a (0.05)$
5. Ada Hubungan antara Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan dengan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Ulim Kab. Aceh Timur Prov.Aceh Tahun 2025

didapatkan jumlah $P.Value = 0.001$ a. 1 cells (25.0%) $P.Value (0.001) < a (0.05)$

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pendidikan, dukungan keluarga, pendapatan, pola konsumsi makanan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Hamil:

Diharapkan agar lebih aktif mencari informasi terkait pentingnya gizi selama kehamilan, terutama konsumsi zat besi dan tablet Fe. Ibu hamil juga diharapkan untuk rutin memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan, serta meningkatkan kesadaran

akan pentingnya pola makan yang bergizi meskipun dengan keterbatasan ekonomi.

1. Bagi Keluarga (terutama suami)

Perlu memberikan dukungan emosional, material, dan fisik kepada ibu hamil. Dukungan keluarga berperan besar dalam keberhasilan ibu mencegah anemia, terutama dalam hal menjaga pola makan, konsumsi suplemen, dan rutin menghadiri pemeriksaan kehamilan.

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas edukasi kepada ibu hamil, terutama tentang jenis makanan yang tepat untuk mencegah anemia, pentingnya konsumsi tablet Fe, serta cara mengakses layanan ANC. Pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan juga sangat dianjurkan agar edukasi lebih efektif diterima oleh ibu hamil dari berbagai latar belakang pendidikan.

1. Bagi Pemerintah Daerah/Instansi Terkait

Perlu adanya penguatan program intervensi gizi, terutama bagi keluarga berpendapatan rendah, misalnya melalui

penyediaan makanan tambahan, pemberian tablet Fe secara berkala, serta program posyandu keliling untuk wilayah yang sulit aksesnya. Pemerintah juga sebaiknya mengadakan pelatihan gizi berbasis masyarakat agar keluarga tahu cara menyusun makanan bergizi dengan bahan lokal yang murah.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan desain longitudinal agar bisa mengamati perkembangan status anemia selama kehamilan. Penelitian juga bisa diperluas dengan mempertimbangkan faktor biologis, infeksi, dan perilaku budaya yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu dalam menjalani pola hidup sehat selama kehamilan.

REFERENSI

Health, M. dan Action, G. (tanpa tanggal)
“mhGAP Intervention Guide.”

Ibu, P., Di, H. dan Kerja, W. (2018) “uji Chi-Square.” 1(2), hal. 108–122.

Indonesia, P.K. (2024) *Profil Kesehatan*.

Kesehatan, D. dan Medan, K. (2025)
“Profil kesehatan 2024.”

Minasi, A. *et al.* (2021) “Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil,” hal. 57–63.
Tersedia pada:
<https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.21>.

Manurung, H. R., Sinaga, S. N., Sinaga, G. D. A., Hermaliza, Y., Saputri, T., & Zai, F. (2024). EDUKASI PEMENUHAN NUTRISI PADA IBU DENGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) DI UPT PUSKESMAS SUKARAMAI KECAMATAN MEDAN AREA TAHUN 2024. *Jurnal Pengabdian*

Sinaga, F.W., Fauzianty, A. dan Mariance, N.I. (2025) “Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia dengan Keteraturan Konsumsi Tablet Darah Wilayah Kerja Puskesmas Penanggulangan Provinsi Aceh Tahun 2023,” (April).

Sitepu, S.A., Purba, T.J. dan Sari, N.M. (2021) “DAMPAK ANEMIA PADA IBU HAMIL DAN PERSALINAN The Impact Of Anemia On Pregnant Women,” 1(4), hal. 47–54.

Sitompul, L.H. *et al.* (2024)
“CONTINUOUS MIDWIFERY CARE FOR MRS. H WITH BREAST MILK DAM AT PMB RONI BARUS, PERCUT SEITUAN DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY 2024.”

Sinaga, S. N., Cibro, E., Umaira, N., & Nazira, I. (2025). CONTINUITY OF CARE IN NY. S AGE 34 YEARS OLD WITH MILD ANEMIA DIPMB HAMIDAH, KEC. MEDAN MAIMUN, MEDAN CITY, NORTH SUMATRA IN 2025. In *Mitra Husada Health Internasional Conference (MIHHICo)* (Vol. 5, No. 1, pp. 496-499).

Sinaga, R., Dewi, E. R., Pinem, S., Purnamasari, E., Sagala, R., Yun, D. C., ... & Gulo, M. (2024). The effect of beta vulgaris l juice on the acceleration of reducing the incidence of anemia in pregnant women. *Science Midwifery*, 12(5), 1666-1672.